

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan kejadian fisiologis normal yang dialami seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup didalam uterus ke dunia luar. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar dinegara berkembang. Menurut penelitian (Prahaedani, 2019), penyebab komplikasi pada kehamilan urutan penyebab dari yang terbanyak adalah pre eklamsia (28,7%) perdarahan (22,42%), dan infeksi (3,45%). Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklamsia dan eklamsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO,2019).

Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang bisa hidup dari dalam uterus melalui vagina menuju ke duni aluar yang terjadi pada kehamilan dengan cukup bulan (37-42 minggu) yang ditandai dengan adanya kontraksi uterus sehingga menyebabkan terjadinya dilatasi serviks, penipisan, serta mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) dan juga tidak ada komplikasi pada ibu dan janin (Puspita, 2014). Persalinan normal adalah proses pengeluaran bayi dengan usia kehamilan cukup bulan, letak memanjang atau sejajar sumbu badan, presentasi belakang serta tenaga ibu sendiri (Saifuddin, 2014). Persalinan dimulai (inpartu) pada saat uterus berkontraksi dengan lahirnya plasenta (Walyani & Purwoastuti, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Penyebab utama kematian ibu secara nasional adalah perdarahan, eklamsia dan infeksi (Ri, 2019). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2015-2019 dari 111,6 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup. Gambaran AKI di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 hingga 2019 (Profil Dinkes Jateng, 2019). Jumlah kematian maternal di Kabupaten Klaten sebanyak 16 kematian

dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan (Kabid Kesga Kabupaten Klaten, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) wanita yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 295.000 pada tahun 2017. Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklamsia dan eklamsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO, 2019).

Post partum adalah masa pulih kembali, masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandung kemih pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama 6 minggu (Wahyuningsih, 2019). Akan tetapi seluruh alat genitalia akan kembali dalam waktu 3 bulan. Kejadian terpendam dalam nifas adalah involusi dan laktasi (Hanifa, 2012). Perawatan post partum dapat dilakukan pada ibu post partum spontan dengan persalinan normal. Kegiatan intervensi bersifat edukasi area individu sesungguhnya dapat melakukan perawatan post partum secara mandiri dengan merawat dirinya sendiri.

Perdarahan post partum adalah penyebab kematian maternal terbanyak. Perdarahan post partum di definisikan sebagai kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah janin lahir pervaginam atau 1000 ml setelah janin lahir priabdominal atau setelah selesainya kala III. Berdasarkan WHO (World Health Organization) perdarahan 25% dari 100.000 kematian maternal di dunia setiap tahunnya disebabkan oleh perdarahan post partum. Salah satu target Millenium Development Goals (MDGs) menurunkan angka kematian Ibu menjadi 120 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Survey Demografis Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2014 angka kematian ibu masih cukup tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran. Sedangkan penyebab terbesar kematian adalah perdarahan (Tambunan, 2018).

Pendidikan kesehatan pada ibu post partum diperlukan untuk membantu ibu beradaptasi dalam masa post partum (Etty, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI pada ibu post partum yaitu perawatan payudara, frekuensi menyusuan, stress, penyakit atau kesehatan ibu, pil kontrasepsi dan asupan nutrisi. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat juga disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon

prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Astutik, 2015).

Masalah keperawatan yang muncul seperti yang telah disebutkan diatas, maka perawat harus merencanakan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pasien post partum spontan berdasarkan keluhan yang muncul. Setelah perawat menentukan perawat menentukan rencana keperawatan yang akan dilakukan, maka perawat mengimpletasi keperawatan akan di evaluasi sebagai satu bentuk perawat memberikan asuhan keperawatan untuk pasien dapat melakukan perawatan post partum spontan. Berdasarkan urian di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di bangsal Kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Persalinan merupakan kejadian fisiologis normal yang dialami seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup didalam uterus ke dunia luar. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar dinegara berkembang. Menurut penelitian (Prahaedani, 2019) penyebab komplikasi pada kehamilan urutan penyebab dari yang terbanyak adalah pre eklamsia (28,7%) perdarahan (22,42%), dan infeksi (3,45%). Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklamsia dan eklamsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO,2019).

Sesuai latar belakang di atas, maka dapt dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di ruang Kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan studi kasus pasien post partum spontan di ruang Kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien post partum
 - b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan yang sedang atau akan terjadi pada pasien post partum spontan
 - c. Mendeskripsikan intervensi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan
 - d. Mendeskripsikan implementasi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan
 - e. Mendeskripsikan hasil evaluasi permasalahan pada pasien post partum spontan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu dengan post partum spontan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang berkompeten kepada pasien dengan post partum spontan

- b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan persalinan normal yang bersih dan sehat

- c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, khususnya asuhan keperawatan persalinan normal

- d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi wacana terkait dengan asuhan keperawatan persalinan normal

- e. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada persalinan normal